

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
DASAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (X)
MELALUI PERMAINAN KOLASE DI
SLB PERWARI PADANG**
(*Single Subject Research* Pada Anak Tunagrahita ringan D₁/C)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

Dwi Oktasesa
95894/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan (X) Melalui Permainan Kolase di SLB Perwari Padang. (*single subject research* Anak tunagrahita ringan kelas D1/C).

Nama : Dwi Oktasesa

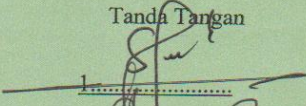
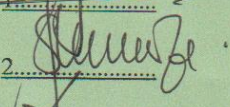
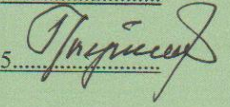
Nim/BP : 95894/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Damri, M.Pd	1. 
2. sekretaris	Drs. H.Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.	2. 
3. Anggota	Drs. Yosfan Azwandi	3. 
4. Anggota	Drs. Ardisal, M.Pd.	4. 
5. Anggota	Dra. Kasiyati, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Dwi Oktasesa (2013): Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan (X) Melalui Permainan Kolase di SLB Perwari Padang. (*Single Subject Research Kelas DI/C di SLB Perwari Padang*).

Penelitian ini di latar belakang oleh ditemukannya seorang anak Tunagrahita ringan di SLB Perwari Padang yang belum mampu untuk mengenal warna dasar. Sedangkan pengetahuan dasar mengenal warna ini termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang mana nilai anak berada di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan ingin membuktikan apakah permainan Kolase efektif untuk mengenalkan warna dasar kepada anak.

Jenis penelitian ini adalah *single subjek research* (SSR), dengan desain A-B dengan subjek penelitian seorang anak Tunagrahita ringan dan *target behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal warna dasar yang di ukur dengan jenis *persentase*. Data ini di analisis dengan grafik. Hasil penelitian yang di analisis mencakup jumlah pengamatan pada kondisi *baseline* sebanyak tujuh kali pengamatan dan pada kondisi *intervensi* sebanyak sebelas kali pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan kolase dalam mengenalkan warna dasar di peroleh data analisis dalam kondisi pada fase *baseline* yaitu main levelnya 30,09%, persentase stabilitasnya 42,85% (tidak stabil), dan stabilitas kecenderungan dalam mengelompokkan dan menunjukkan warna dasar adalah 7,5. Sedangkan pada fase *intervensi* mean levelnya 56,05%, persentase stabilitasnya 18,18% (tidak stabil), dan stabilitas kecenderungan 12,49. Ada pun pada analisis antar kondisi di peroleh data perubahan pada kondisi B/A yaitu +16,67. Untuk lebih jelasnya kemampuan anak dalam mengenal warna dasar pada kondisi *baseline* menetap pada angka 50% dan setelah di berikan *intervensi* meningkat pada angka 83,33%, Dengan demikian maka kemampuan anak dalam mengenal warna dasar meningkat sebanyak 83,33%%. Hal ini terbukti dari hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif, serta *Overlape* pada analisis data 9,09%, ini termasuk angka *overlape* yang kecil karena semakin kecil angka *overlape* semakin bagus. Dengan demikian Hipotesis penelitian di terima yaitu permainan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Tunagrahita ringan di SLB Perwari Padang. Disarankan pada guru dalam mengenalkan warna kepada anak untuk menggunakan permainan ini tetapi dalam versi baru atau di variasikan lagi.

ABSTRACT

Dwi Oktasesa (2013): Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan (X) Melalui Permainan Kolase di SLB Perwari Padang. (Single Subject Research Kelas DI/C di SLB Perwari Padang)

This research on the background in the background by a child Tunagrahita tlight in Padang Perwari SLB has not been able to recognize basic colors. While the basic knowledge to know the color is included in one of the subjects in which the value of children are below average. Based on this research aims to prove whether the game Collage effective to introduce children to the basic colors.

The study was a single subject research (SSR), the AB design with a child Tunagrahita research subject and the target behavior in the light of this study is children's ability to recognize the basic color is measured with a type of percentage. These data were analyzed with the graph. Research results in the analysis include the number of observations in the baseline condition as much as seven times the conditions of observation and intervention eleven times as many observations.

Results of this study indicate that through the game in introducing color collage basic analysis of the data obtained in the baseline phase of the condition on the main level is 30.09%, 42.85% percentage of stability (instability), and the stability of the grouping and shows trends in the basic colors are 7,5. While the intervention phase mean level 56.05%, 18.18% percentage of stability (instability), and the stability tendency 12.49. As for the analysis of the data between the conditions in perole changes in conditions B / A is +16.67. For more details, children's ability to recognize basic colors on baseline conditions settled at 50% and after a given intervention increased the rate of 83.33%, thus the children's ability to recognize basic colors increased by 83.33%%. This is evident from the analysis of the condition and between conditions shows the estimated trend direction, trend stability, trace data and the increasing rate of change in a positive way, as well as the overlap in the data analysis of 9.09%, this includes overlape numbers are small because the smaller the number overlape the better. Thus the research hypothesis in the games or collage thank effective in improving the ability to know the color of light in the SLB Tunagrahita children Perwari Padang. Advised the teachers to introduce color to a child to use this game but in the new version or in varying again.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Meningkatkan Kemampuan mengenal warna dasar melalui permainan kolase bafi anak tuna grahita ringan X di SLB Perwari Padang (single subject research pada anak Tunagrahita DI/C)**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Bab II terdapat kajian teori anak Tunagrahita, Permainan Kolase, hakikat warna, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Konseptual, Hipotesis. Bab III berisi metodologi penelitian yaitu, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Subjec Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpul Data, langkah-langkah intervensi, Teknik Analisis Data, dan kriteria pengujian hipotesis. Bab IV Analisis dan Penafsiran Data Serta Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Analisis Data, Pembuktian hipotesis, pembahasan, Keterbatasan penelitian. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi ALLAH SWT hendaknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, 2013

Penulis,

Dwi oktasesa

95894

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, Sehingga masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang sangat berharga bagi peneliti dapat mempersembahkan suatu karya buah pikiran dan perjuangan bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan kesuksesan bagi peneliti. Penulisan peneliti ini selesai berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sudah sewajarnya penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk papa (M. Kasdar, DT. Pangeran), dan untuk mama tercinta (Yusnetti), *pa, ma salam hormat dan sayang dari ananda, alhamdulillah pa, ma akhirnya ami bisa mengabdikan semua yang kalian harapkan selama ini, terimakasih pa, ma berkat doa dan usaha kalian ami bisa seperti ini. Pa, didikan keras, semangat, dan doa dari papa inilah yang membuat ami mampu untuk mempersembahkan sebuah karya sederhana ini, untuk mama walaupun banyak hal di korbakan demi ami tapi semangat dan kerja keras mama mampu tepiskan semua harapan demi sebuah kenyataan ma. Pa, ma terimakasih kalian adalah good parents for me.*

2. Bapak Damri M.Pd, selaku pembimbing 1, terimakasih banyak ya pak atas semua bimbingan bapak selama ini, begitu banyak ilmu yang dapat saya peroleh dari bapak dan juga kata-kata bapak yang selalu membuat kami bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi terimakasih pak, dan maaf kan wik jika selama bimbingan wik telah mengganggu jam istirahat maupun liburan bapak. telah memudahkan urusan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H. Asep Ahmad Sopandi,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi wik pak. Disiplin dan ketelitian bapak selalu mengajarkan kami untuk selalu belajar dan belajar lagi. Terimakasih atas motivasi dan arahan dari bapak selama ini. Dan wik minta maaf kalau selama bimbingan wik telah mengganggu jam istirahat di tengah kesibukan bapak.
4. Bapak ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Bapak Drs. H.AsepAhmad Sopandi M.Pd, terimakasih pak atas segala kemudahan yang telah bapak berikan kepada wik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada kepala sekolah SLB Perwari Padangyang telah memberikan izin kepada peneliti, untuk melaksanakan penelitian, dan juga kepada ibu Lindawati selaku guru kelas dari Subjek penelitian dan seterusnya kepada guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

6. Terimakasih buat My sista and brother (eka novia kurniawati S.Pd), (Yesika Novita Rahmi), (Aldio Meidi Yuska) terimakasih doa dan semangat nya sehingga ami bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih juga buat pak etek dan etek (syafрил dan Wilda delis) *tek saf jo tek win mokasi banyak doa jo semangek yang kalian berikan. Mudah-mudahan kakak jo siapin bisa lo mode ami ko bisuak tek.(amin.....)*
8. Buat Teman Hatiqu (aziz HeliX),,,suikkkk,,,maksih ya buat kebersamanya selama ini,makasih dah ngasih semangat, doa dan bantuan baik materi maupun moril maklum kita mahasiswa hehehehe...mudah-mudahan kaw bia cepat menyusul ya buat dapatin S.Kom nya (aminnnnnnn...) dan apa yang kita cita-citakan tercapai.
9. Buat uni Drg.Rindu Zulra dan qaq,,maksih ya uni dan qaq semngat doa dan bantuanya selama ini..mudah-mudahan komunikasi kita tetap terjaga dan terjalin dengan baik.
10. Buat Zulhadi S.Pd dan Zulrina S.Pd ,,mokasi banyak yo nina jo dazuul,,motivsi dan arahan x salamo ko,,kini ami bisa lo mode kalian,,batambah lo ughang piliang S.Pd ciek lay hehehehe
11. Buat teman- teman seperjuangan (oky,aidil, gallan,ikang,yanda,rina,elsa,iwat) terimakasih ya atas kebersamaanya dalam perjuangan kita selama bimbingan yang penuh suka dan duka.selanjutnya buat kak nad, mbk ariy, chorie tetap semangat yaa,,,dan teristimewa sekali buat SAHABAT terimakasih atas kebersamaanya buat Ejha(nakan), Puput(muzuh).ridha(mami) dan ibet(ukhti)

maksih ya bantuan ,doa dan motivasinya selama ini akhirnya kita sama-sama juga wisudanya.

12. Buat defni,tika dan maya cepat menyusul ya di bulan maret amiiin.
13. Buat gank sawir yang ganteng-ganteng, gegen,,yanda,galan,,, pak al, miko, yudhi, kevin, soni, nanda, mas, ib, dan Rabah Repott,,,makasih ya atas kebersamaanya selama ini mudah-mudahan tetap terjalin selamanya dengan baik,,,buat pak al, miko dan yudhi,,tetap semngat buktikan kalau kita bisa,,,*dan buat tepoy dan temon yang lain semangat.....semnagat.....*
14. Buat temen-temen 2009 yang lain tetap semnagt ya,,,maaf namanya g di sebutkan satu-satu.
15. Buat adek-adek ku suci emoet, umby dan cut winda.....cepat menyusulya,,
16. Terimakasih buat celok atas kebersamaanya dan telah menjadi orang tua kedua wik disini. Begitu juga untuk icik makasih ya cik.
17. Buat didit angga dan feby,,,makasih yo untuk hiburan nyo,,didit ang,,,ga,,ga,,angga....dan feby jolah.

Serta semua pihak yang telah memberiku semangat , motivasi, ide, do'a, restu dan pengorbanan yang tulus, semoga Allah lah membalas semua kebaikan yang diberikan kepada ku. Amin.....

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat anak tunagrahita ringan	12
1. Pengertian anak tunagrahita ringan.....	12
2. Karakteristik anak tunagrahita ringan.....	13
3. Prinsip pembelajaran anak tunagrahita ringan.....	15
4. Kebutuhan anak tunagrahita ringan.....	16
5. Permasalahan anak tunagrahita ringan.....	17
6. Kebutuhan bermain anak tunagrahita ringan.....	17
B. Hakikat warna	19
1. Pengertian warna.....	19
2. Pengertian warna dasar.....	22
3. Nilai dan sifat warna.....	21
4. Kelompok warna.....	22
5. Fungsi warna.....	23
C. Hakikat permainan	24
1. Pengertian permainan.....	24
2. Jenis-jenis permainan.....	27
3. Manfaat permainan.....	29
D. Hakikat kolase	31
1. Pengertian kolase.....	31
2. Manfaat kolase.....	32
3. Hal yang diperhatikan dalam bermain kolase.....	33

4. Langkah-langkah bermain kolase bagi ATG ringan	33
E. KerangkaKonseptual.....	35
F. Hipotesis penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPeneltian.....	38
B. VariabelPenelitian	40
C. DefenisiOperasionalVariabelPenelitian	41
D. SubjekPenelitian.....	42
E. TekhnikdanAlatPengumpul Data Data	43
F. TekhnikAnalisis Data.....	44
G. KriteriaPengujianHipotesis	50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Setting penelitian.....	51
B. Hasil analisis penelitian.....	51
C. PembuktianHipotesis	77
D. Pembahasan penelitian	78
E. KeterbatasanPeneliti.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 contoh format pencatatan data.....	44
3.2 contoh level perubahan data.....	48
3.3 contoh format rangkuman analisis visual grafik antar kondisi.....	48
3.4 contoh format rangkuman analisis visua grafik dalam kondisi.....	50
4.1 kemampuan awal anak.....	53
4.2 perkembangan kemampuan subjek.....	56
4.3 panjang kondisi baseline dan intervensi.....	60
4.4 estimasi kecendrungan arah.....	62
4.5 data stabilitas kondisi baseline.....	65
4.6 data stabilitas kondisi intervensi.....	67
4.7 persentase stabilitas data dalam kondisi baseline dan intervensi.....	67
4.8 kecendrungan jejak data.....	69
4.9 level stabilitas dan rentang.....	70
4.10 level perubahan kecendrungan stabilitas.....	71
4.11 rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi.....	72
4.12 jumlah variabel yang berubah.....	73
4.13 perubahan kecendrungan arah.....	73
4.14 perubahan kecendrungan stabilitas.....	74
4.15 level perubahan.....	75
4.16 persentase overlape.....	76
4.17 rangkuman analiss antar kondisi.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
2.1 kerangka konseptual	36
3.1 prosedur desain A-B	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Panjang kondisi baseline dalam mengenal warna dasar.....	54
4.2. Kemampuan mengenal warna dasar kondisi intervensi.....	57
4.3. Panjang kondisi baseline dan intervensi dalam mengenal warna dasar.....	58
4.4. Estimasi kecendrungan arah dalam mengenal warna dasar.....	61
4.5. Stabilitas kecendrungan dalam kondisi baseline dan intervensi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen asesemen awal	84
2. kisi-kisipenelitian	86
3. rencana pelaksanaan pembelajaran	87
4. Program Pengajaran Individual	91
5. Pengumpulan Data Kondisi Baseline.....	93
6. Pengumpulan Data kondisi intervensi.....	100
7. Jadwal PenelitianKondisi Baseline	111
8. Jadwal PenelitianKondisi Treatment.....	113
9. Rekapitulasi pelaksanaan penelitian kondisi baseline dan intervensi..	118
10. Dokumentasi	120
11. Lampiran surat-surat izin penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah jalan tunggal untuk mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu membentuk manusia yang berakhlak, cerdas, berilmu, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat direalisasikan dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Realisasi dari maksud di atas, di nyatakan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warganegara berhak mendapatkan pengajaran*“, dan juga di pertegas oleh UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 yang menyatakan “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu”. Bukan saja untuk anak normal tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus/anak penyandang cacat secara khusus keberadaannya di akui oleh Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan “setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan”. Dan dipertegas lagi dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 5 ayat 2 yang menyatakan “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dari pernyataan diatas dapat di maknai bahwa pendidikan itu

tidak memandang atau membedakan antara anak yang normal dengan anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

Dengan adanya peraturan yang mengatur tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan anak normal diharapkan semua itu dilaksanakan secara merata dan adil, sehingga tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Harapan di atas dapat di capai melalui pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat memperbaiki masa depannya melalui pengembangan bakat, potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya standar yang ditetapkan sesuai dengan jenis dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus yaitu Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Autism, Tunaganda dan lain-lain. Sehingga dalam pelayanannya dapat tercapai apa yang telah ditetapkan. Salah satu anak yang termasuk kedalam klasifikasi adalah anak tunagrahita, karena anak tunagrahita memiliki potensi besar untuk dikembangkan baik akademik maupun sosial.

Anak tunagrahita secara umum dapat di artikan anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga tidak dapat memikirkan hal-hal yang abstrak, berbelit-belit, dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pengelompokannya tuna grahita terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, tuna grahita ringan, sedang dan berat.

Salah satu klasifikasi dari tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan, yang merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat

,tetapi potensi akademiknya masih dapat di kembangkan, terutama untuk akademik dasar atau pengetahuan dasar, namun untuk hasilnya sulit di targetkan. Selain masih dapat di ajarkan tentang akademik mereka juga harus di ajarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar salah satunya yaitu mengetahui aneka warna.

Warna pada hakikatnya suatu hal yang telah tersedia di alam, sebagai ciptaan dari Tuhan yang maha kuasa, yang telah ada sebelum manusia ada. Dengan segala keanekaragamannya. Dengan keanekaragamannya (warna-warni) dunia yang semakin indah dan bercahaya. Cahaya yang menimbulkan warna ini merupakan suatu nilai keindahan atau estetika yang terkait dengan kesenian. Seni itu akan lebih indah jika di kombinasikan dengan hal lain, disinilah peran manusia untuk menjadi seorang perupa atau pengkombinasi yang membuat suatu yang lebih indah,oleh karena itu warna penting untuk di ketahui oleh seseorang. Pada dasarnya semua yang ada pada alam bisa di jadikan suatu pembelajaran begitupun warna seperti kata pepatah yaitu”*Alam Takambang JadiGuru*”. Karena itu pembelajaran warna penting di ajarkan kepada anak dan biasanya terdapat dalam pembelajaran menggambar dan mewarnai yang termasuk ke dalam mata pelajaran kesenian dan keterampilan. Warna terdiri dari bermacam macam jenis di antaranya warna primer yang terdiri dari warna ((merah, kuning, dan biru). Warna sekunder yang terdiri dari warna (hijau, ungu, dan jingga). Warna tersier yang terdiri dari campuran tiga warna yang terdiri dari warna coklat. Kemudian ada warna kontras terdiri dari warna merah dan biru.

Dan terakhir yaitu warna analogous (persamaan) terdiri dari warna orange dan ungu.

Terkait dengan hal di atas Achmad Hidayat (2004:15), menyatakan warna merupakan salah satu unsur yang melengkapi suatu benda. Warna terjadi dari sekumpulan atau butir-butir warna yang terkena cahaya matahari maupun cahaya lampu dan juga bisa melekat pada apa saja seperti benda padat, cair maupun gas. Selain itu warna juga dapat di tinjau dari berbagai ilmu seperti yang di jelaskan oleh Bambang Hidayatun (1991), sebagai berikut:

- a. Warna menurut ilmu fisika yaitu kesan yang di timbulkan oleh cahaya pada mata yang menerima rangsangan-rangsangan warna.
- b. Warna menurut ilmu kimia yaitu tentang bahan baku alam maupun sintesis untuk membuat bahan pewarna seperti cat, tinta atau gincu.
- c. Warna menurut ilmu psikologi yaitu tentang pengaruh warna terhadap manusia.
- d. Warna menurut ilmu bahan adalah zatpewarna untuk membuat warna atau catitu sendiri

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat di maknai bahwa warna merupakan suatu yang memiliki arti tertentu dan bisa menciptakan suasana, berdampak psikologis serta pembawa getaran tersendiri bagi individu yang melihat dan merasakanya. Warna penting di ajarkan kepada anak tunagrahita ringan agar anak dapat mengenal warna-warna apa saja yang berada di sekitarnya dengan demikian anak dapat menjawabnya tanpa harus bingung dalam menentukan warna apa saja yang di lihatnya. Melalui pengenalan warna, anak juga bisa mengurangi ketergantunganya terhadap orang lain dan anak juga bisa membedakan antara warna yang satu dengan warna yang lainnya sehingga dapat mengembangkan imajinasi

anak dalam menentukan warna yang di sukainya.sehingga dalam penelitian di pastikan dengan target behaviornya yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar dengan jenis persentase.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang peneliti lakukandi SLB Perwari padang kelas DI/C, terhadap seorang anak tunagrahita ringan yang belum mengenal warna dasar. Hal ini di buktikan melalui pengamatan selama 3 kali dan asesmen yang peneliti lakukan, dimana hasilnya anak belum mampu untuk mengenal warna terutama warna dasar. Anak hanya mampu mengenal warna abu-abu, hijau dan putih dan setiap di tanyakan warna ia selalu menjawab warna yang biasa ia sebutkan yaitu hijau. Halini peneliti dapatkan ketika melihat proses pembelajaran yang yang di lakukan guru di dalam kelas.Sejalan dengan itu sekolah dan guru telah menetapkan menetapkan KKM (kritria ketuntasan minimal) bidang studi yaitu 60 sedangkan anak mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai 55. Ketika peneliti konfirmasi tentang KKM guru menyatakan untuk penetapan nilai raport di peroleh dari gabungan nilai ulangan harian, nilai ujian semester kemudian di bagi dua maka di peroleh hasil rapor.

Konfirmasi selanjutnya tentang anak, guru mengakui, anak tersebut mengalami masalah terutama dalam mengenal warna. Ia mampu menyebutkan tetapi belum mampu menunjukan dan membedakanya. Padahal anak sangat senang dan gemar dalam menggambar dan mewarnai. Untuk mengatasi masalah ini guru telah berupaya dengan cara seperti

menggunakan metode dan media lain seperti metode demonstrasi dan nyanyian dalam mengenal warna kepada anak dan hasilnya anak memang sudah mampu untuk menyebutkan warna tetapi untuk menunjukan dan menentukan warna apa yang di tanya anak belum mampu untuk menjawabnya.

Untuk memastikan kondisi anak peneliti melakukan test mengenal warna kepada anak dalam bentuk test lisan dan perbuatan. Tes lisan peneliti lakukan dengan bertanya langsung kepada anak mengenai warna yang ada di sekitarnya, yaitu menanyakan warna merah dan putih dengan cara menyuruh anak menyebutkan warna baju seragamnya tetapi jawaban anak salah karena anak menjawab warna abu-abu. Tes perbuatan peneliti melakukan permainan lompat kertas warna yang nantinya anak di suruh melompat ke arah warna yang di sebutkan peneliti. Test ini peneliti lakukan selama dua kali dan hasilnya anak masih belum mampu dalam mengenal warna dasar. Selain fakta di atas faktor lain yang memepengaruhi yaitu pengelolaan kelas oleh guru, karena anak di gabung dengan seorang anak tuna laras sehingga dalam pembelajaran kurang efektif, oleh sebab itu anak membutuhkan suatu kondisi baru yang membuat pembelajaran menjadi nyaman seperti menciptakn sebuah permainan yang menarik.

Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu pada saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui aktivitas yang dapat memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada

anak. Salah satu bentuk permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran mengenal warna adalah permainan kolase.

Kolase merupakan permainan dengan teknik menempel pada gambar atau pola yang telah di sediakan. Permainan kolase akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar warna karena kolase di lengkapi dengan berbagai bentuk gambar dan berbagai jenis warna yang menarik sehingga anak akan tertarik untuk belajar.

Penggunaan permainan kolase diperkirakan cocok digunakan untuk mengajarkan anak dalam mengenal warna dasar karena anak bisa meningkatkan kreativitasnya dan sekaligus mampu untuk mengenal warna dasar ini. Dengan demikian permainan kolase akan membuat anak lebih semangat dalam belajar karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal warna dasar, peneliti menggunakan jenis target *behavior* persentase jumlah jawaban yang benar. Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak untuk mengerjakan dua indikator yaitu mengelompokkan dan menunjukan warna dasar yang diberikan oleh peneliti, kemudian menghitung jumlah pekerjaan anak yang benar. Selanjutnya peneliti mencari persentase kemampuan anak dengan cara skor yang diperoleh dibagi skor total dan dikali 100%.

Berdasarkan fakta di atas, nyatalah bahwa anak tuna garahita ringan X yang berumur 11 tahun berjenis kelamin laki-laki yang duduk dikelas D1/C mengalami kesulitan dalam mengenal warna dasar terutama

menunjukkan dan membedakan warna. seharusnya anak tersebut telah dapat mengenal dan membedakan warna. Sejalan dengan itu anak masih berpotensi untuk di kembangkan, Dan tuntutan kurikulum mengharuskan guru telah mengajarkanya dengan baik sesuai dengan kelasnya.

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mendalaminya sekaligus mencari solusi dengan judul ***“meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar bagi anak tuna grahita ringan X melalui permainan kolase di SLB Perwari Padang”***.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum dapat menunjukan warna dasar (merah, kuning dan biru).
2. Anak belum dapat membedakan warna dasar (merah, kuning dan biru).
3. Anak sangat gemar menggambar dan mewarnai tetapi ia belum mampu untuk mengenal warna terutama warna dasar (merah, kuning dan biru).
4. Guru dengan berbagai metode dan media pengenalan warna tapi hasilnya belum tampak.
5. Media kolase warna belum di laksanakan dalam pengenalan warna dasar.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan mengelompokkan dan menunjukan warna dasar (merah, kuning dan biru) melalui *permainan kolase* bagi anak tunagrahita ringan di SLB Perwari Padang. Maka dari itu dalam penelitian ini perlu dicari solusinya untuk membantu masalah anak dalam mengenal warna dasar ini.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu: “Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna dasar melalui permainan kolase bagi anak tunagrahita ringan X kelas DI/C di SLB Perwari Padang?” Berdasarkan rumusan masalah di atas maka akan terjawab setelah peneliti melakukan penelitian dimana media atau permainan yang peneliti lakukan ini akan berpengaruh atau tidak terhadap hasil yang di peroleh anak nantinya. Dengan adanya pengaruh hasil intervensi yang diberikan akan sangat membantu anak dalam mengenal warna di sekilangnya.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah permainan kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar dalam (menunjukkan dan membedakan warna merah, kuning dan biru) anak tuna grahita ringan X di SLB Perwari Padang. Sehingga dengan tercapainya tujuan penelitian ini akan berpengaruh besar terhadap kemajuan anak dalam mengenal warna disekelilingnya tanpa menjawab dengan sesuka hatinya dan bertanya kepada orang disekitarnya.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar kepada anak, sehingga sehingga anak dapat membedakan dan menunjukkan warna yang ada di sekitarnya terutama warna merah, kuning dan biru. Dengan adanya kemampuan untuk mengenal warna dasar anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi guru

Sebagai masukan atau strategi pemberian pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan

kemampuan mengenal warna dasar pada anak berkebutuhan khusus dan pada anak tuna grahita khususnya.

3. Bagi pengambil kebijakakan di sekolah

Bagi pengambil kebijakan khususnya kepala sekolah Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam pemberian pelayanan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak tunagrahita.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan strategi atau cara dalam memberikan pendidikan konsep dasar kepada anak berkebutuhan khusus dan anak tunagrahita pada khususnya.